



Penerapan Metode Think Pair Share dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang Memuat Peran Serta dalam Usaha Pembelaan Negara pada Siswa Kelas IX-D Semester 1 SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020

Anik Mujiati

SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung

Email: anikmujiati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas IX-D. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Peran Serta Dalam Usaha Pembelaan Negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Think Pair Share untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa pada materi Peran Serta Dalam Usaha Pembelaan Negara siswa Kelas IX-D SMP Negeri 2 Campur darat Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Prestasi belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 58,3% dan pada siklus II 91,7%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01-02-2022

Disetujui pada : 05-02-2022

Dipublikasikan pada : 28-02-2022

Kata kunci: Prestasi Belajar, Peran

Serta Usaha Pembelaan Negara,

Think Pair Share

DOI: : <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i1.269>

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang maupun suatu bangsa. Kemajuan pembangunan di suatu negara, baik lahir maupun batin, dapat di capai melalui pendidikan yang terarah dan berkesinambungan, melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang cerdas, trampil, berwawasan luas, disiplin beriman, bertaqwa serta bertanggung jawab didalam kehidupan. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang benar maka harus dibuat suatu arah yang dibuat oleh pemerintah sebagai pengatur dan paling bertanggung jawab dalam pendidikan nasional yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya dijabarkan dalam metode-metode pengajaran.

Pembelajaran adalah usaha guru dalam membentuk perilaku siswa sesuai tujuan yang diinginkan dengan cara menyediakan lingkungan yang mendukung agar terjadi interaksi yang baik sesama siswa. Dengan kata lain pembelajaran diartikan sebagai suatu proses menciptakan lingkungan sebaik-baiknya agar terjadi kegiatan belajar mengajar yang berdaya guna. (Sugandi dan Haryanto 2003: 35). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara Guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Susilana, 2008: 9). Selain itu, pembelajaran adalah usaha guru dalam membentuk perilaku siswa sesuai tujuan yang diinginkan dengan cara menyediakan lingkungan yang mendukung agar terjadi interaksi yang baik sesama siswa. Dengan kata lain pembelajaran diartikan sebagai suatu proses menciptakan lingkungan sebaik-baiknya agar terjadi kegiatan belajar mengajar yang berdaya guna. (Sugandi dan Haryanto 2003: 35). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara Guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Susilana, 2008: 9). Pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk

mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warganegara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warganegara tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara kesatuan republik indonesia adalah negara kesatuan modern. Negara kebangsaan adalah negara yang pembentuknya didasarkan pada pembentukan semangat kebangsaan dan nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah satu negara yang sama.walaupun warga masyarakat itu berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.

Apalagi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menuntut kemampuan Guru untuk bisa membuat siswa mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan dengan tidak hanya membaca buku dan teori saja melainkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat dan berdaulat, agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan Sekolah Menengah PertamaNegeri 2 Campurdarat Tulungagungkhususnya siswa kelas IX-D tahun ajaran 2019/2020 dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum menunjukkan prestasi belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada peran serta dalam usaha pembelaan negara. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang kelas IX-D sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergali dengan maksimal.

METODELOGI

SUBYEK, TEMPAT, DAN WAKTU PENELITIAN

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IX-D Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 20 siswa putra dan 16 siswa putri. Nama-nama siswa akan tersaji dalam lampiran.

Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Dra Anik Mujiati dan Ibu Dra Wiwin Dwi Astuti, yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang kelas IX-D Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut adalah peneliti merupakan salah satu Guru kelas tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya.

Penelitian dilaksanakan pada semester 1, pada tanggal 9 Agustus 2019 sampai dengan 16 Agustus 2019. Waktu pelaksanaan siklus pembelajaran:

1. Siklus pertama : Jum'at, 9 Agustus 2019, waktu yang diperlukan 2 x 40 menit
2. Siklus kedua : Jum'at, 16 Agustus 2019, waktu yang diperlukan 2 x 40 menit

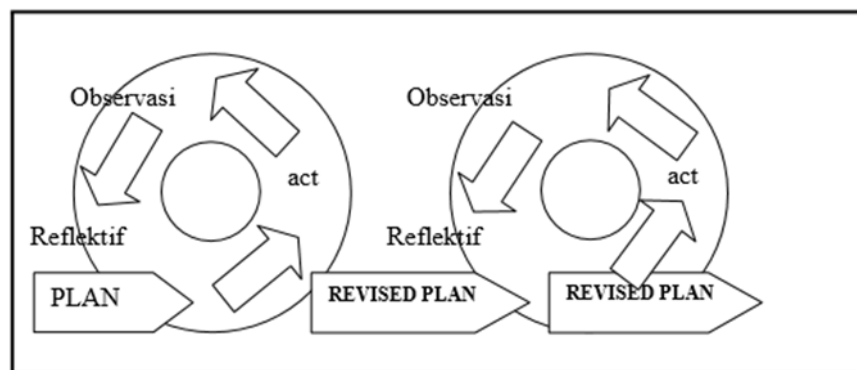
PROSEDUR PENELITIAN

Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan sistem spiral. Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tahun 1988 mengembangkan model Kurt Lewin dalam suatu sistem spiral

dengan empat komponen utama, yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Namun yang membedakan dengan Kurt Lewin adalah sesudah suatu siklus selesai, yakni sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus. Dengan teknik yang digunakan peneliti ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa Kelas IX-D SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung dengan menggunakan metode think pair share.

Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:

Gambar 1
Rencana Siklus



Siklus Model Kemmis

Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode think pair share yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IX-D SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibatasi dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

Langkah-Langkah Penelitian

Siklus I

Rencana Tindakan

- Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, post test, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

Pelaksanaan Tindakan

- Siswa diberi penjelasan tentang Metode think pair share dan komponen-komponennya.
- Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguatan materi pembelajaran. Mempersilahkan beberapa siswa untuk menyelesaikan soal peran serta dalam usaha pembelaan Negara.
- Siswa dibagi ke dalam 6 (enam) kelompok sesuai absensi.
- Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar peran serta dalam usaha pembelaan negara.
- Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
- Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi petunjuk pelaksanaan percobaan untuk penemuan, kemudian menugaskan siswa untuk melaksanakannya

- g) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok.
- h) Setiap kelompok ditugaskan membuka pembukaan UUD 1945 dan menuliskan kembali tujuan NKRI, bersama-sama dengan kelompok berdiskusi mengenai fungsi NKRI.
- i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
- j) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dimuka dan dituliskan di papan tulis, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
- k) Mengambil simpulan bersama siswa
- l) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi prestasi belajarnya.

Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode think pair share, yaitu

- a) Gurumemberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap peran serta dalam usaha pembelaan negara.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuka pembukaan UUD 1945 dan menuliskan kembali tujuan NKRI, bersama-sama dengan kelompok berdiskusi mengenai fungsi NKRI..
- c) Gurumemberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran. Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran peran serta dalam usaha pembelaan negara pada siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa sebagai pemanasan. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.

- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraanperan serta dalam usaha pembelaan negara siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti atauGuru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

- c) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa kelas IX-D mendapat nilai Pendidikan Kewarganegaraan minimal di atas KKM atau 70. Sebelum diadakan penelitian ini dengan menggunakan Metode think pair share, nilai Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang diperoleh dari ulangan harian 30,6% siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas hanya sebesar 62,2. Setelah diadakan pembelajaran siklus pertama, hasil post test Pendidikan Kewarganegaraan siswa meningkat 58,3% dan rata-rata nilai berdasarkan pencapaian KKM 71,9. Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, dalam kegiatan percobaan, siswa tidak membantu teman kelompoknya dan hanya bermain-main. Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan mengkondisikan ketua kelompok sebaik mungkin, untuk mengendalikan anggotanya.

Siklus II

Perencanaan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

Pelaksanaan Tindakan

- a. Pada siklus 1, setiap kelompok ditugaskan untuk membuka pembukaan UUD 1945 dan menuliskan kembali tujuan NKRI, bersama-sama dengan kelompok berdiskusi mengenai fungsi NKRI. Namun dikarenakan siswa tidak membantu teman kelompoknya dan hanya bermain-main, maka kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.
- b. Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguat materi pembelajaran.
- c. Sebelum dimulai proses pembelajaran, Guru memberikan apersepsi untuk membangkitkan pengetahuan siswa, Guru melaksanakan tugas mencongak tentang peran serta dalam usaha pembelaan negara dalam bentuk soal.
- d. Siswa diberi penjelasan lagi tentang Metode think pair share dan komponen-komponennya, dan bagi yang belum paham harus bertanya.
- e. Pembagian kelompok masih sama dengan siklus pertama
- f. Guru atau Peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar peran serta dalam usaha pembelaan negara.
- g. Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
- h. Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok.
- i. Guru atau Peneliti membagi siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok ditugaskan mencari gambar yang menunjukkan pembelaan terhadap negara. Bersama-sama dengan kelompok, siswa saling berdiskusi mendeskripsikan bentuk pembelaan negara tersebut.
- j. Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
- k. Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
- l. Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan presentasi.
- m. Mengambil simpulan bersama siswa
- n. Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.

- o. bersama kelompok alasan memilih peristiwa tersebut.
- p. Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok. Bersama kelompok mengumpulkan data dari sebuah kran air yang bocor per lima detik dan dari hasil pengamatan tersebut dibuat makalah atau paper.
- q. Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
- r. Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
- s. Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan presentasi.
- t. Mengambil simpulan bersama siswa
- u. Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.

Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode think pair share, yaitu

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan mengenai peran serta dalam usaha pembelaan negara.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari gambar yang menunjukkan pembelaan terhadap negara. Bersama-sama dengan kelompok, siswa saling berdiskusi mendeskripsikan bentuk pembelaan negara tersebut.
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran.

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.
Guru menyampaikan lagi tujuan dan manfaat dari pembelajaran peran serta dalam usaha pembelaan negara pada siswa untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebelum pelajaran dimulai dan memberikan apersepsi sebagai pemanasan mencongak dalam bentuk soal. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok sesuai dengan siklus pertama agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.

- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peran serta dalam usaha pembelaan negara siklus kedua merupakan perbaikan-perbaikan dari kelemahan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus ketiga.

c) Indikator keberhasilan pada siklus II

Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti merumuskan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan. Pada siklus pertamadengan menggunakan Metode think pair sharenilai Pendidikan Kewarganegaraan siswa 58,3%meningkat dibandingkan kondisi awal tanpa Metode think pair share, siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas masih sebesar 71,9. Pada siklus kedua, terjadi lagi peningkatan prestasi belajar siswa dari 58,3% menjadi 91,7% dengan rata-rata nilai Pendidikan Kewarganegaraan82,5. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila 85% atau lebih dari siswa kelas IX-D mendapat nilai Pendidikan Kewarganegaraan minimal di atas KKM yaitu 70 atau lebih.

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini,peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, dalam kegiatan percobaan, gambar yang menunjukkan usaha pembelaan negara terbatas Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan memberikan pendekatan dan pemahaman kepada siswa bagaimana cara membuat skema dengan benar.

Tabel 1
Indikator Keberhasilan Siklus Kedua Dalam Tabel

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	45%	80%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	55%	90%
Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif	65%	85%
Ketuntasan Prestasi belajar	50%	95%

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase.Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik).Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui Metode think pair sharedan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode think pair share

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Gurudan siswa terhadap pembelajaran.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

a. Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989 : 109)

- b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\Sigma \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1993 : 138)

- c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

Tabel 2
Kualifikasi Tingkat Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa	Kategori
85,00% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
70,00 % < x ≤ 85,00%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 70,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa. Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 30%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 52%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 57%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 43% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 46%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 90%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 89%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 87% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 88%. Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Pendidikan Kewarganegaraan mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 11 siswa atau 30,6% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 21 siswa atau 58,3% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indikator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 33 siswa atau 91,7% dari 36 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain beberapa siswa tidak membantu teman kelompoknya dan hanya bermain-main. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 3 (tiga) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang

mengajukan pertanyaan. Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode think pair share baru yaitu dengan mencari gambar yang menunjukkan pembelaan terhadap negara. Bersama-sama dengan kelompok, siswa saling berdiskusi mendeskripsikan bentuk pembelaan negara tersebut. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu gambar yang menunjukkan usaha pembelaan negara terbatas, namun dengan hasil prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode think pair share dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IX-D dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 11 siswa atau 30,6%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 21 siswa atau 58,3%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 33 siswa atau 91,7% dari 36 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,8%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 33,3%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan Metode think pair share dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 Agustus 2019, Kompetensi Dasar 1.3 Menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara., siklus II dilaksanakan hari Jum'at tanggal 16 Agustus 2019.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang. Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Metode think pair share pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan prestasi belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir

atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi. dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup penelitian tindakan kelas ini, antara lain :

1. Bagi Guru

Hendaknya mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada proses dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Guru juga harus memahami dan memvariasikan metode yang sesuai materi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan.

2. Bagi Siswa

Hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh prestasi yang diharapkan.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas rendah, baik bantuan maupun swadaya sekolah, sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Bagi Orang Tua

Peran serta orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa sangat diperlukan, apapun usaha guru tidak akan berhasil secara optimal apabila tidak ada bimbingan orang tua di rumah, masukan, informasi tentang kemajuan dan kekurangan siswa yang bersangkutan. Oleh karena peran serta orang tua sangatlah diperlukan guna menunjang keberhasilan pendidikan anak, untuk itu kerjasama dan jalinan kekeluargaan antara orang tua dan sekolah harus selalu dibina.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Bodner, G.M. (1986). *Constructivism: A theory of knowledge*. *Journal of Chemical Education*
- Branson, M.S. 1999. *The Role of Civic Education*. Calabasas : CCE
- Branson. 1999. (Terjemahan Syaripudin, dkk). Belajar "civic Education" dari Amerika. Yogyakarta; Lembaga Kajian dan Sosial (LKIS).
- Buchori M. 1992. *Psikologi Pendidikan* 3. Bandung : Jeanmars.
- Djahiri, Kosasih. (1994/1995). *Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pengajaran Nilai-Moral PVCT* Bandung. Lab. PM PKN IKIP: Bandung
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulo. W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gunter (1999). *Games for Children*. Oxford University Press
- Hartina. 2008. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share (Think Pair Share) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi). Skripsi. Jurusan Kimia FMIPA, UNM.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana indonesia
- Lie, Anita. (2004). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia.

- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa.(2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi: Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan
- Ruminiati.(2008). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- S. Nasution. 1996. *Azas-azas Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Sapriya & Maftuh Bunyamin. (2006). *Jurnal Civicus: Implementasi KBK Pendidikan Kewarganegaraan dalam berbagai konteks*. Bandung; Jurusan PM PKNFPIPS.
- Sapriya dan Udin, S. 92003). *Pendidikan Kewarganegaraan; Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan. FPIPS UPI.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Soemantri, Muhammad, 2001 *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suwarna Muchtar. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* . Modul Jakarta : Universitas Terbuka
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1988.
- Udin S Winataputra. (1995). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- UIN, Tim ICCE. 2005. *Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media
- W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran* . Yogyakarta: Media Abadi
- Winataputra, U.S. dan Dasim Budimansyah. 2007. *Civic Education, Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. UPI: Bandung.